

DINAMIKA KELOMPOK USAHA EMPING JAGUNG
(Studi Kasus Di Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal Dusun Beji Kulon Desa
Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul)

M. Hafiz Azhad¹
Dr. Ir. Indardi, M.Si²/RetnoWulandari, SP. M.Sc³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dinamika kelompok usaha emping jagung yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal Dusun Beji Kulon, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Bantul. Responden ditentukan secara *purposive*, yakni pengurus dan anggotanya yang menguasai informasi di dalam kelompok. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan *participant observation*. Berdirinya Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal dilatarbelakangi oleh adanya bantuan dari pemerintah dan potensi komoditas jagung yang dimiliki dengan memberdayakan kelompok dasawisma. Kelompok yang terbentuk dari usaha emping jagung kurang dinamis dalam mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan tujuan kelompok, fungsi tugas yang tidak berjalan baik, pembinaan dan pengembangan kelompok dan kekompakan rendah pada sector produksi. Faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok secara internal yakni: pengalaman berkelompok, dan pendidikan non formal. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal meliputi: modal dan alat, penyuluhan, dan pendampingan. Modal dan alat serta pendampingan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi dinamika kelompok.

Kata kunci: Emping jagung, Kelompok Wanita Tani, Dinamika kelompok

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak memproduksi bahan-bahan pangan, akan tetapi dalam ketahanan pangan Indonesia masih belum stabil dalam ketersediaannya. Ketergantungan bahan pangan di Indonesia masih menggunakan beras sebagai bahan pangan utama dalam pemenuhan pangan di masyarakat. Salah satu bahan utama yang dapat dikembangkan adalah jagung. Produksi jagung pada tahun 2012 (ATAP) sebesar 19,39 juta ton pipilan kering atau mengalami peningkatan sebesar 1,74 juta ton (9,88 persen) dibandingkan tahun 2011. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,24 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,50 juta ton (BPS, 2013).

Kelompok wanita tani “Tri Manunggal” terletak di Dusun Beji Kulon Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Kelompok ini merupakan kelompok yang terbentuk dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut. Kelompok ini melakukan kegiatan perekonomian dan aktivitas sosial seperti pengolahan emping jagung, memasarkan emping jagung, serta melakukan pelatihan anggota guna meningkatkan keterampilan. Produk yang dipasarkan Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” berupa emping jagung sebagai produk utama, serta produk penunjang seperti kerupuk jagung dan emping garut.

Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui bagaimana dinamika kelompok yang terjadi di dalam Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal”, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal”.

B. Tujuan Penelitian

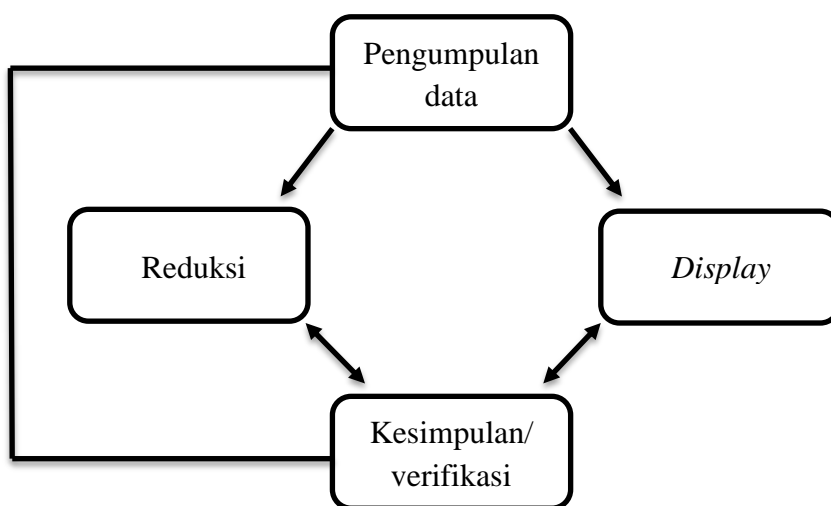
Tujuan penelitian yakni:

1. Mengetahui profil Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” Dusun Beji Kulon Desa Sendangsari Kecamatan Panjangan Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui dinamika Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” Dusun Beji Kulon Desa Sendangsari Kecamatan Panjangan Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok yang dilakukan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” Dusun Beji Kulon Desa Sendangsari Kecamatan Panjangan Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dilakukan di Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal Dusun Beji Kulon, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Bantul..Penentuan responden menggunakan metode *purposive* yakni pengurus, anggota yang menguasai informasi dalam kelompok.Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yang didapatkan melalui metode wawancara dan partisipan observasi untuk mengetahui dinamika yang terbentuk di dalam kelompok.
2. Data sekunder ini meliputi keadaan umum, keadaan penduduk, keadaan pertanian Desa Sendangsari serta dokumen kelompok yang diteliti.data pendukung penelitian.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani “Tri Manu

Kelompok Tri Manunggal terbentuk melalui potensi wilayah yang ada di Kecamatan Pajangan. Sejarah dimulai pada saat ada bantuan alat produksi dari Dinas Penyuluhan, produksi emping secara kolektif dan keikutsertaan kelompok dalam program pemerintah yakni *One Village, One Product* (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Kelompok Tri Manunggal

Tahun	Perkembangan Kelompok
2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima bantuan alat produksi emping jagung dari Dinas Penyuluhan kepada kelompok 2. Mendapat mitra Univ. Widya Mataram
2006	Produksi emping secara individu yang dilakukan oleh ketua kelompok saat ini
2008	Menerima bantuan alat produksi emping jagung dari Dinas Pertanian Bantul Pembentukan Kelompok
2009	Kelompok ikut serta dalam program OVOP (<i>One Village, One Product</i>)

Kelompok Tri Manunggal terbentuk melalui potensi wilayah yang ada di Kecamatan Pajangan. Sejarah dimulai pada saat ada bantuan alat produksi dari Dinas Penyuluhan, produksi emping secara kolektif dan keikutsertaan kelompok dalam program pemerintah yakni *One Village, One Product*.

Ketua kelompok yang proaktif untuk mencari bantuan akhirnya dapat menemukan beberapa mitra yang dapat membantu, salah satunya adalah Universitas Widya Mataram.

Pada 2008 telah dicanangkan program "*one village one product*" dimana Kecamatan Pajangan memiliki potensi jagung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan nilai tambah dari produk jagung. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Bantul memberikan bantuan pada Dusun Beji. Setelah bantuan diberikan, baru kemudian kelompok wanita tani dibentuk untuk menerima bantuan dimaksud.

Pada tahun 2009 telah ditetapkan bahwa Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan yang telah dicanangkan memiliki potensi jasa dan perdagangan dan masuk pada program pemerintah yakni "*one village one product*". Program ini berkaitan tentang penguatan perdagangan dan jasa melalui potensi wilayah yang dimiliki Kecamatan Pajangan yakni jagung.

Orang yang ditugasi membentuk kelompok adalah ketua kelompok sekarang yang kemudian memilih nama kelompok "Tri Tunggal". Selanjutnya adalah tugas dari kelompok wanita tani "Tri Manunggal" untuk mengembangkan bantuan menjadi usaha yang mandiri.

2. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal

Organisasi ini belum memiliki visi dan misi secara tertulis. Akan tetapi, mereka memiliki tujuan dalam menjalankan roda organisasinya: meningkatkan nilai tambah dan harga jual jagung. Hal ini didasarkan atas potensi desa yang merupakan penghasil produk jagung dengan produksi surplus atau melebihi tingkat konsumsi warga sendiri.

3. Keanggotaan Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal

Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu kelompok, maka akan semakin dalam pengetahuan dan pengalaman orang tersebut terhadap kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan responden di dalam kelompok tergolong cukup lama (Tabel 2).

Tabel 2. Lama menjadi anggota

Lama menjadi anggota	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 tahun	4	40
5 – 10 tahun	6	60
Total	10	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” telah berusia menjadi anggota antara 5-10 tahun yakni sebanyak enam orang (60%), sedangkan anggota yang baru bergabung kurang dari lima tahun yakni sebanyak empat (40%). Hal ini menunjukkan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” sudah lama bergabung saat kali pertama atau awal dibentuknya kelompok ini. Organisasi diketuai oleh Sumiyati. Bertindak selaku bendahara adalah Muryanti, dan Ifa Nurfiani sebagai sekretaris. Pada prakteknya, pelaksanaan kegiatan organisasi hanya dilakukan sendiri oleh ketua. Dengan kata lain, ketua kelompok sangat mendominasi kegiatan yang dilakukan. Hal ini terjadi karena para anggota tidak memiliki inisiatif bergerak

4. Program Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal”

a. Pertemuan kelompok

Pertemuan kelompok merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap 2 minggu sekali. Pada pertemuan ini, kegiatan yang dilakukan adalah arisan, koordinasi dan evaluasi dari kegiatan yang telah atau akan dilakukan seperti pelatihan dan kunjungan dari dinas terkait.

b. Kegiatan produksi

Kegiatan ini rutin dilakukan sehari-hari seperti pembuatan emping jagung oleh anggota dan pengurus kelompok.

B. Profil AnggotaKelompok Wanita Tani “Tri Manunggal”

1. Usia

Pengelompokkan pengurus dan anggota berdasarkan usia dapat digunakan untuk mengetahui keadaan kelompok berdasarkan pengalaman dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Pengurus dan anggota “Tri Manunggal” sebagian besar berusia produktif (Tabel 3).

Tabel 3. Kelompok usia pengurus dan anggota

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 40	4	40
40 – 50	6	60
Total	10	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pengurus anggota Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” berusia lebih dari 40 tahun yakni enam orang (60%), sedangkan anggota yang berusia kurang dari 40 lebih sedikit yakni empat (40%). Hal ini menunjukkan mereka masih dalam kategori usia produktif.

Pada kegiatan yang dilakukan, seluruh pengurus dan anggota bekerjasama dalam memproduksi bahan pangan menjadi berbagai macam produk yang memiliki harga jual yang tinggi. Kegiatan produksi berjalan lancar karena seluruh orang yang ada dikelompok berada pada usia yang produktif. Sehingga tujuan produksi dan meningkatkan peran dasawisma berjalan lancar.

2. Jenis kelamin

Secara struktural, baik pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” adalah wanita. Namun, ada peran serta laki-laki dalam kegiatan produksi emping jagung seperti membantu perebusan jagung, pemipihan emping jagung dan penjemuran

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang akan berhubungan dengan sikap, perilaku dan tindakannya. Lebih lama atau tinggi seseorang mendapatkan pendidikan, maka informasi yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dapat diserap lebih baik. Sebagian besar tingkat pendidikan di Kelompok “Tri Manunggal” adalah tamatan SD dan SMP (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	40
SMP	3	30
SMA/K	2	20
PT	1	10
Total	10	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas anggota memiliki pendidikan SD yakni sebanyak empat orang (40%), sedangkan anggota yang sampai menamatkan pendidikan di jenjang SMP sebanyak tiga orang (30%). Satu orang yang berpendidikan sarjana adalah ketua kelompok.

Pada kegiatan pencarian informasi dan membangun hubungan dengan pihak eksternal, peran ketua kelompok sangatlah besar karena memiliki pengalaman dan pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan pengurus maupun anggota lainnya. Contohnya adalah untuk urusan pemasaran produk dan pengajuan dana untuk kelompok diserahkan kepada ketua atas persetujuan pengurus dan anggota lainnya. Pada ranah kebijakan internal, peran ketua kelompok banyak memberikan arahan kepada pengurus dan anggota tentang apa, bagaimana, kapan suatu pekerjaan harus dikerjakan. Sehingga, tujuan kelompok akan mudah tercapai.

4. Pekerjaan

Mayoritas pekerjaan anggota kelompok sebagai ibu rumah tangga. Selain mengurus pekerjaan rumah, IRT/keluarga tani juga menjadi buruh musiman yang membantu kegiatan penanaman, pemeliharaan dan panen pada komoditas jagung. Pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan yang mampu menyokong perekonomian keluarga mereka.

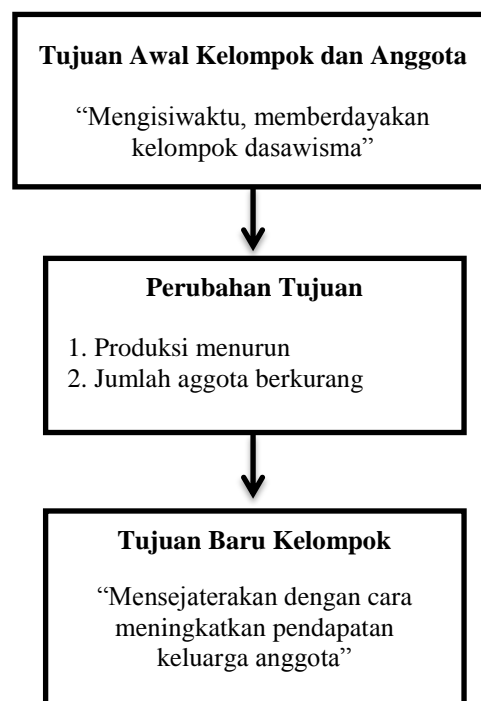
C. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang ada dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggotanya, sehingga membawa kelompok tersebut pada pencapaian tujuan dengan efektif.

1. Tujuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pergeseran dan ketidakjelasan tujuan yang terjadi didalam Kelompok “Tri Manunggal”. Kelompok Tri Manunggal mengalami

perubahan tujuan. Tujuan ini tidak secara formal dan tidak tertulis disampaikan kepada anggotanya, tujuan hanya disampaikan secara lisan saja. Tujuan awal berdirinya kelompok ini adalah sebagai wadah untuk memberdayakan kelompok dasawisma di Desa Sendangsari yang dilatarbelakangi oleh besarnya potensi hasil alam seperti jagung yang bisa dimanfaatkan. Kegiatan awal kelompok ini adalah memproduksi emping jagung secara bersama-sama yang dilakukan di rumah ketua yakni Ibu Sumiyatii menggunakan alat yang pemerintah berikan kepada kelompok. Hasil pengamatan lapangan diketahui bahwa ada dua penyebab terjadinya perubahan tujuan yakni: i) produksi menurun dan ii) jumlah anggota berkurang.



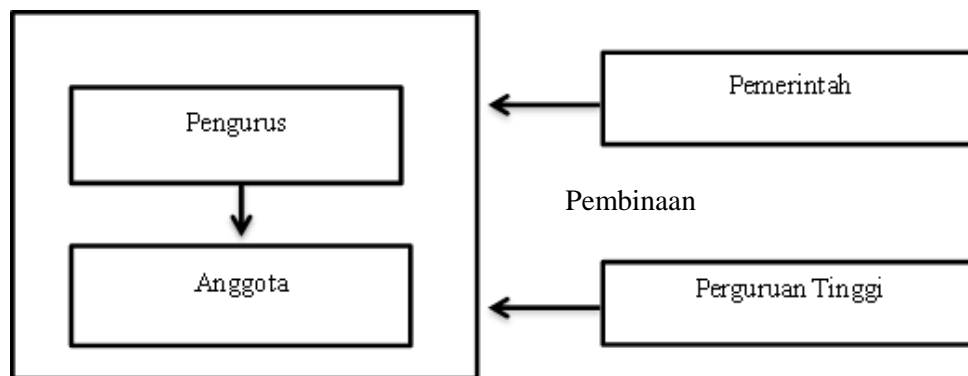
Gambar 2. Tujuan Kelompok Tri Manunggal

2. Fungsi Tugas

Fungsi tugas merupakan fungsi yang berorientasi pada tujuan kelompok, anggota dan pengurus menjalankan peran masing-masing. Dalam kegiatan sehari-hari kelompok, fungsi tugas banyak dimainkan oleh pengurus saja seperti: i) fungsi memberikan informasi, ii) fungsi menyelenggarakan koordinasi, iii) fungsi menghasilkan inisiatif, iv) fungsi mengajak berpartisipasi dan v) fungsi klarifikasi yang merupakan kemampuan menjelaskan semua persoalan agar dimengerti oleh seluruh anggota kelompok. Tidak banyak kontribusi yang diberikan anggota kepada kelompok dikarenakan mereka banyak bergantung kepada ketua yang memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih.

3. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

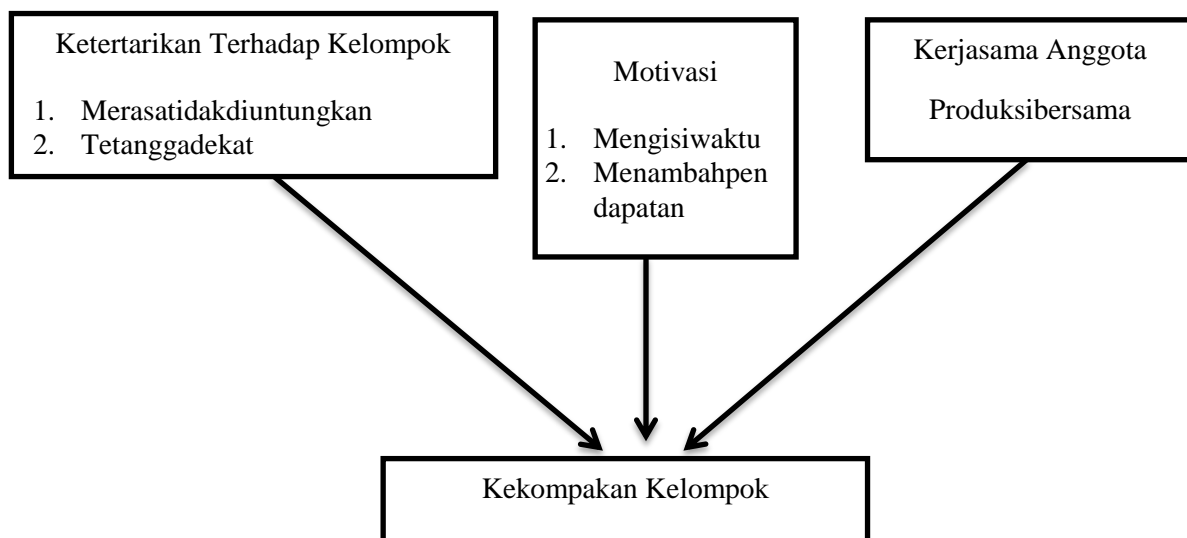
Pelaku pembinaan dan pengembangan yang dilakukan melibatkan pemerintah, perguruan tinggi dan kelompok itu sendiri. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan melalui bantuan dan penyuluhan. Melalui penyuluhan dan pelatihan perguruan tinggi melakukan pembinaan dan pengembangan. Sedangkan Kelompok Tri Manunggal melakukan pembinaan dan pengembangan melalui kegiatan produksi dan pertemuan yang dilakukan.



Gambar 3. Pembinaan dan pengembangan kelompok

4. Kekompakan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: i) ketertarikan anggota terhadap kelompok seperti merasa tidak diuntungkan dan tetangga dekat, ii) motivasi anggota seperti mengisi waktu dan menambah pendapatan dan iii) kerjasama anggota membentuk kekompakan Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal.



Gambar 4. Kekompakan kelompok

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Wanita Tani Tri Manunggal

1. Faktor Eksternal

a. Bantuan Modal dan alat

Bantuan modal dan alat merupakan faktor utama dalam membentuk dinamika Kelompok Wanita Tani “Tri Manunggal” ini. Dengan adanya bantuan modal dan alat mampu meningkatkan produksi emping jagung. Sehingga tujuan produksi dapat tercapai. Akan tetapi anggota kurang merasakan akan manfaat dari bantuan modal dikarenakan mereka jarang sekali menggunakan alat tersebut.

b. Penyuluhan

Memiliki ketua yang berprofesi sebagai penyuluh memudahkan kelompok untuk melakukan kegiatan penyuluhan kepada anggota. Dalam dinamika kelompok, penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan anggota sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam penelitian ini penyuluhan yang dimaksud adalah pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait dan perguruan tinggi kepada Kelompok Tri Manunggal.

Materi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan dari pemerintah dan perguruan tinggi kepada kelompok adalah terkait pengolahan bahan pangan. Kesesuaian materi yang diberikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan teknis anggota untuk mencapai tujuan produksi kelompok.

c. Peran pendamping

Hasil penelitian diketahui bahwa peran yang dijalankan pendamping kepadakelompok adalah memberi informasi, wawasan, penunjuk dan tempat bertanya bagi petani. Sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggotanya.

2. Faktor Internal

a. Pengalaman berkelompok

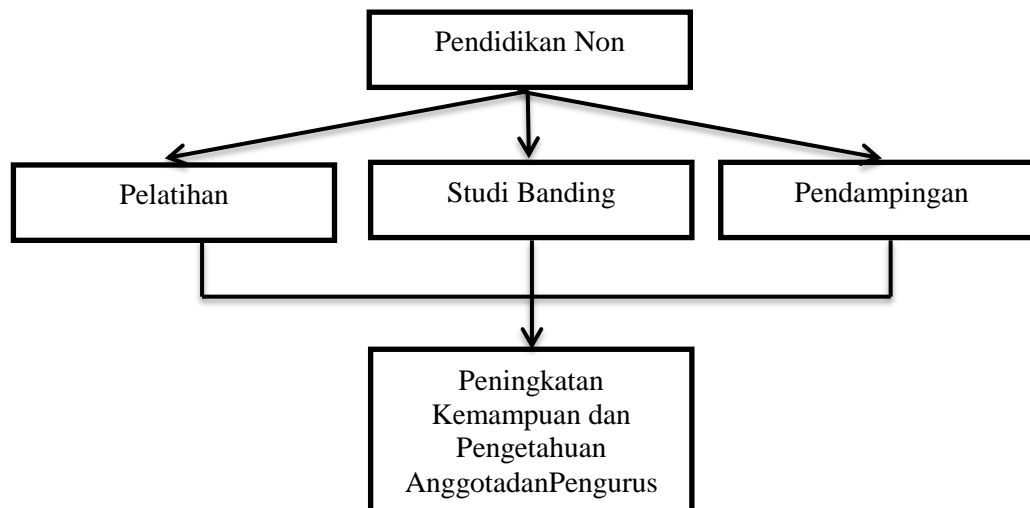
Secara pengalaman, ketua kelompok memiliki jam terbang paling tinggi dalam berorganisasi. Hal ini terlihat dari kemampuan untuk mengatur seluruh kegiatan kelompok seperti mengurus perihal proposal bantuan. Di dalam kehidupan kelompok, anggota sudah mampu untuk membantu produksi emping jagung. Kemampuan ini mereka dapatkan dari

pengalaman atau seringnya mengikuti pelatihan, seringberinteraksi yang memungkinkan proses evaluasi.

Anggota yang memiliki pengalaman di dalam kelompok lebih lama akan berpengaruh terhadap dinamika kelompok, karena tingginya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Sehingga memudahkan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

b. Pendidikan non formal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal mampu meningkatkan kemampuan anggota dan pengurus, sehingga ilmu yang didapatkan bisa ditularkan ke orang lain. Pada tahun 2010, Kelompok Tri Manunggal pernah memberikan ilmu pada kelompok lain yakni sebagai tempat studi lapangan (SL) bagi kelompok tani binaan Dinas Pertanian Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal tersebut sebagai indikator keberhasilan pendidikan non formal kelompok, sehingga memudahkan kelompok dalam mencapai tujuannya.



.Gambar 5. Pendidikan non formal kelompok

KESIMPULAN

1. Pembentukan Kelompok Tri Manunggal diawali dengan bantuan alat dan modal dari pemerintah dengan memberdayakan kaum dasawisma sebagai tujuan awal mereka. Pengurus dan Anggota kelompok berada pada rentang usia 35-50 tahun dengan mayoritas pendidikan SMA dan sebagian besar bekerja sebagai IRT. Kegiatan kelompok Tri Manunggal adalah pertemuan rutin, produksi emping jagung, studi banding dan pelatihan kelompok.
2. Kelompok yang terbentuk dari usaha emping jagung kurang dinamis dalam mencapai tujuan yang ditinjau melalui unsur-unsur i) tujuan yang dilihat dari berkurangnya jumlah anggota akibat ketidaksesuaian tujuan antara anggota dan kelompok; ii) fungsi

tugas yang dilihat dari kurangnya peran yang dimainkan anggota, sehingga peran ini banyak dimainkan oleh pengurus; iii) pembinaan dan pengembangan dilakukan oleh kelompok, pemerintah dan perguruan tinggi melalui penyuluhan dan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan anggota; iv) kekompakan yang dilihat dari rendahnya komitmen anggota dalam mencapai tujuan produksi, namun kekompakan tinggi ditunjukkan pada tujuan kekeluargaan.

3. Faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok secara internal yakni: pengalaman berkelompok, dan pendidikan non formal. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal meliputi: modal dan alat, penyuluhan, dan pendampingan. Modal dan alat serta pendampingan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi dinamika kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. Berita Sementara Statistik. http://www.bps.go.id/brs_file/asem_03mar14.pdf Diakses 03 Januari 2016
- BBKP . 2003. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Effendi.M. 2004. Hubungan Dinamika Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Tanaman Sayuran Dataran Rendah. Jurnal Universitas Mulawarman. EPP. Vol 1. No.1. 2004 , Samarinda.
- Kartosapoetro. 1998. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2008. Strategi Pengembangan Pemberdayaan UMKM http://www.kemenkeu.go.id/Diakses_03_Januari_2016
- Knowles, Malcolm S. 1970. *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy*. Association Press, New York
- Leilani.A. & Hasan.OD.S. 2006. Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwosari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol 1(1).
- Lestari, M. 2011. Dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani di kecamatan poncowarno kabupaten kebumen. Tesis. UNS, Surakarta.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mulyana, D. 2000. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munir, B. 2001. Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Nataliningsih, 2001, *Dampak Penyuluhan Partisipatif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Tani Pemula*. Fakultas Pertanian Universitas Bandung Raya, Bandung.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nurida 2014. *Aktivitas kelompok tani di Provinsi Bangka Belitung*. Diambil dari <http://bakorluh.babelprov.go.id/content/>

- Purwaningsih. Titiek. Djaafar. Rahayu. 2006. *Diversifikasi Teknologi Pengolahan Jagung Untuk Menunjang Agroindustri Di Pedesaan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Yogyakarta.
- Slamet. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah: Kelompok, Organisasi Dan Kepemimpinan*. IPB, Bogor.
- Soedarsono, T., 2005. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono . 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukono 2013. *Penumbuhan Kelompok Wanita Tani KWT Swadaya Di Kecamatan Trimurjo Oleh BP4K Kabupaten Lampung*. Diambil dari <http://epetani.pertanian.go.id/berita/>
- Trimo, STP. 2006. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*.
- Tuyuwale, J.A. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. Thesis. IPB, Bogor.
- UU nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM.
- Wahyuni. S. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Dan Metode Pemberdayaannya*. *Jurnal Litbang Pertanian*. 22(1).